

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PELAKSANAAN IBADAH DI PANTI ASUHAN
HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG GADING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :
NOVITA SARI
NPM: 1941030065**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PELAKSANAAN IBADAH DI PANTI ASUHAN
HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG GADING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S1)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen dakwah adalah merupakan suatu ilmu, seni dan mengatur proses mulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan organisasi segala sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan organisasi, menggerakkan segala sumber daya serta melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan atau aktivitas-aktivitas untuk mencapai dakwah. Pengertian dari pelaksanaan ibadah mencakup segala perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap mukmin dengan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan memberikan mereka tempat tinggal yang layak, memberikan kasih sayang, serta memberikan pendidikan yang layak sehinggalah memiliki masa depan yang jelas, dan bertanggung jawab agar dikemudian hari anak-anak menjadi anak yang dewasa dan berguna.

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Dengan metode (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Maksudnya yang dilakukan dengan mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga didukung dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis penulis dalam karya ilmiah ini adalah Bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung yaitu dengan cara mengadakan pelaksanaan ibadah dengan berbagai kegiatan seperti, praktek shalat, ngaji bersama, hafalan 30 juz amma, qosidah/sholawatan dan membaca iqro/al-quran. juga memahami hukum tajwid dan mengadakan pengajian seminggu sekali di dalam panti.

Kata kunci : Manajemen Dakwah dan Pelaksanaan Ibadah.

ABSTRACT

Da'wah management is a science, art and organizing process starting from preparing plans, carrying out the organization of all existing resources in accordance with organizational needs, mobilizing all resources and supervising actions or activities to achieve da'wah. The definition of the implementation of worship includes all the actions and words performed by each believer with the aim of achieving the pleasure of Allah SWT. The Husnul Khotimah Tanjung Gading Orphanage, Bandar Lampung City, is a social institution that aims to provide services to children by giving them a decent place to live, giving them love, and providing a decent education so that they have a clear future, and are responsible for In the future, children will become mature and useful children.

The type of research used by the author is qualitative research. With the method (field research), namely research that is directly carried out in the field or on respondents. This research is descriptive qualitative, namely research that places more emphasis on observing phenomena and requires sharp instincts from the researcher. This means that it is done by revealing the phenomena that occur in the field. This research is also supported by observation, interview and documentation data collection techniques.

The author's analysis in this scientific work is How Da'wah Management Improves the Quality of Worship Implementation at the Husnul Khotimah Tanjung Gading Orphanage, Bandar Lampung City. The results of the research show that foster children at the Husnul Khotimah Tanjung Gading Orphanage, Bandar Lampung City, carry out religious services with various activities such as praying, reciting the Koran together, memorizing 30 juz amma, qosidah/sholawatan and reading iqro/al-Quran. . also understand the laws of recitation and hold recitations once a week in the orphanage.

Keywords: *Da'wah Management and Implementation of Worship.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita sari
NPM : 1941030065
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali padabagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftarpustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Februari 2023



Novita Sari
NPM. 1941030065



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Leikol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung

Nama : Novita Sari

NPM : 1941030065

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP.197010251990032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP.197010251990032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Leikol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung**" disusun oleh Novita sari NPM: 1941030065 Program Studi **Manajemen Dakwah** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Jum'at, 01 September 2023 Pukul 15:30 s.d 17:00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rosidi, M.A

Sekretaris : Nasrul Efendi M.Sos

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag.,M.M

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I



Mengetahui

Dekan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Wahai orang – orang yang beriman ! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung (Q. S Al – Hajj [22] : 77)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh bangga skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Syamsuri serta Almh. Ibunda Kamisah, yang telah bersusah payah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan dorongan, semangat, do'a, dan menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Semoga selalu di berikan kesehatan dan rahmat dari Allah.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya S. Ag. M. Ag. Dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos. M. Sos. I selaku dosen pembimbingku yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada ke 4 Aa tercinta yaitu Aa Andri Yanto, Aa Ari Yanto, Aa Adi Firmanto, dan Aa Arif Santoso yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Hajar Feriansyah Tama, seseorang yang telah memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang ini. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang ini. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk terus berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, Novita Sari lahir di Panjang pada tanggal 05 November 2000. Penulis merupakan anak ke 5 dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Syamsuri dan ibu Kamisah yang ber alamatkan di Panjang, Suka Indah II Kecamatan Sukabumi kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di mulai dari Taman Kanak – Kanak (TK) di TK Permata Biru Sukarame Kota Bandar Lampung selama satu tahun, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) di SDS Dwi Warna Panjang Kota Bandar Lampung 6 tahun pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Mathala’ul Anwar Panjang Kota Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 6 Kota Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019 Alhamdulillah setelah lulus dari bangku SMAN Allah SWT kasih rezeki untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah dimulai dari tahun 2019 sampai selesai saat ini.

Bandar Lampung, 16 Maret 2023
Penulis



Novita Sari
1941030065

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya kepada seluruh alam semesta, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan bimbingan –Nya. Dan tidak lupa juga shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita semua harapkan syafaatnya.

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan di tambah dengan ridho kedua orang tua, alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi ini, semoga menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Karya ilmiah skripsi ini berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung ”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan sekaligus sebagai dosen pembimbing 2 penulis yang telah sabar dan tulus memberikan dukungan, perhatian dan bimbingan.
3. Ibu Dr. Hj Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan coretan yang berharga pada setiap bimbingan, sehingahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan serta petugas perpustakaan yang telah

memberikan kemudahan kemudahan dalam menyediakan, referensi yang dibutuhkan.

5. Pimpinan Panti Asuhan Husnul Khotimah Bandar Lampung dan seluruh pengurus yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini
6. Bestieku Saepi Rahayu dan kesayangan Hajar Ft, yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang sangat luar biasa juga menemani penulis dalam suka maupun duka, serta selalu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi I ni dengan baik.
7. Abang Putra dan Mbak mayang yang sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi penulis.
8. Kepada Seluruh teman - temanku manajemen dakwah kelas A dan seluruh angkatan manajemen dakwah 2019 UIN Raden Intan Bandar Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Alamamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pelajaran , dan menimba ilmu pengetahuan, semoga selalu jaya dan menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematis pembahasan	17
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELKSANAAN IBADAH DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH.	
A. Pengertian Manajemen Dakwah	19
1. Manajemen	19
2. Dakwah	21
3. Manajemen dakwah.....	23
4. Fungsi manajemen	24
5. Unsur-unsur manajemen	25
B. Pelaksanaan Ibadah.....	29
1. Pengertian Ibadah	29
2. Macam-Macam Ibadah.....	31

3.	Tujuan, Hakikat, dan Hikmah Ibadah	32
4.	Syarat Diterima nya Ibadah	34
C.	Panti Asuhan	35
1.	Pengertian Panti Asuhan	35
2.	Tujuan Panti Asuhan	36
3.	Fungsi Panti Asuhan	37

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG

A.	Profil Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	39
1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	39
2.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	41
3.	Visi dan Misi Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Gading Kota Bandar Lampung	43
4.	Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	44
5.	Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang	44
6.	Sumber dana	45
7.	Nama – Nama Anak	45
8.	Program Kegiatan Panti Asuhan Husnul Khotimah Dalam Meningkatkan – Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan	47
9.	Jadwal Kegiatan Rutin Sehari-hari	47
B.	Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung	47
1.	Perencanaan	49
2.	Pengorganisasian	51
3.	Pelaksanaan	51
4.	Pengawasan	53

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN IBADAH DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH

A. Analisis Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung..... 55

B. Temuan Penelitian 56

1. Perencanaan (planning) 57

2. Pengorganisasian (organizing) 57

3. Pelaksanaan (actuating) 58

4. Pengawasan (controlling) 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Rekomendasi 64

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

- 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah
- 3.2 Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah
- 3.3 Nama-nama anak Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah
- 3.4 Kegiatan Dakwah Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah
- 3.5 Jadwal Kegiatan Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah
- 3.6 Daftar Hadir Pengajian Yayasan Panti Asuhan Husnul Khotimah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 SK

Lampiran 5 Turnitin

Lampiran 6 Surat Izin Meneliti

Lampiran 7 Surat Balasan Meneliti

Lampiran 8 Surat Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN IBADAH DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG GADING KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Untuk menghindari bentuk-bentuk kesalah pahaman dalam judul, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul sebagai berikut:

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau perkelompokan dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan pada tempatnya.¹

Manajemen adalah proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang yang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata yang pelaksanaannya disebut *“managing”*²

Namun secara khusus beberapa ahli mengatakan :

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai suatu sasaran atau suatu tujuan.³

Manajemen Dakwah menurut Abdul Rosyad Saleh dapat diartikan sebagai “suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas,dan

¹ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h..9

²Hasibuan, Malayu S.P, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT.BumiAksara, 2016) h.2

³ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), h.81.

kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah".⁴

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahyi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁵

Jadi, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimat yang mentaati ajaran allah dan rasulnya dengan cara lemah lembut dan di ridhoi allah agar mendapatkan keberuntungan didunia maupun akhirat.

Pelaksanaan Ibadah mencakup segala perbuatan yang di sukai dan di ridhoi Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharap imbalan dari-Nya.⁶

Secara terminology (bahasa) ibadah berarti merendakan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan pada Dzat yang memiliki puncak keagungan yaitu Tuhan yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Yang di maksud ibadah dalam skripsi ini adalah ibadah yang bentuknya perkataan ataupun perbuatan seperti menjalankan perintah Allah SWT melalui shalat lima waktu, ngaji berjama'ah bersama anak-anak panti asuhan secara rutin, kemudian mengikuti kegiatan organisasi yang ada di Panti Asuhan maupun kegiatan organisasi umum.

Menurut Poerwodarminto, panti asuhan dapat diartikan

⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h.36

⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.36

⁶ Dr. H. Khoirul Abror, Mh, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: PHOENIX. 2019), h. 3.

sebagaimana suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa dan yang cakap dan berguna serta tanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak dikemudian hari.⁷

Berdasarkan yang telah dijelaskan dari penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah membahas tentang Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah lembaga tempat dimana anak-anak yang kurang beruntung berkumpul menjadi satu tanpa mengalirkannya kasih sayang dari orangtua seperti anak pada umumnya. Panti asuhan bukanlah lembaga profit melainkan lembaga yang berdiri dengan tujuan mensejahterakan anak-anak yatim-piatu dan menjadikan anak-anak kurang beruntung itu menggapai masa depan yang baik.

Pada dasarnya panti asuhan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan memberikan pengasuh yang memberikan kasih sayang, bimbingan dan bertanggung jawab agar dikemudian hari anak-anak berguna dan lebih dewasa. Pelayanan panti asuhan berbentuk kebutuhan fisik, psikologi, mental dan keterampilan. Namun, hal yang paling penting dalam kehidupan ini adalah menanamkan anak-anak untuk memiliki kepribadian yang agamis dengan memberikan pembinaan keagamaan.

Sebuah lembaga tanpa manajemen bagaikan makan tanpa minum. Sehingga tidak ada keseimbangan yang akan terjadi dan mengakibatkan tersedak begitu pula manajemen. Seperti yang kita ketahui bahwa manajemen adalah seperangkat seni yang mengatur sebuah kegiatan dengan menata diawal dan serta adanya pengevaluasian diakhir.

⁷ Magdalena, *pola pengasuh anak yatim terlantar dan kurang mampu di panti asuhan*, jurnal psikologi, Vol.2 No. 3(November 2016), h.3.

Manajemen dakwah memiliki seperangkat fungsi yakni, perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan pengevaluasian. Dalam hal ini panti asuhan memiliki program, dimana program tersebut adalah suatu program kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan ini perlu adanya manajemen yang baik agar berjalan dengan baik pula.

Manajemen dakwah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu merupakan suatu proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana petunjuk dan ketentuan Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama islam) agar yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia akhirat. Kesejahteraan para anak yatim-piatu tidak hanya di ukur secara fisik semata, tetapi juga di ukur secara mental.

Kepengasuhan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus perhatian kita selaku masyarakat, tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang baik untuk bekal masa depannya nanti. Dalam hal ini anakdituntun mampu mengikuti bimbingan keagamaan yang diadakan di panti asuhan. Namun bagaimana jika anak-anak tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Oleh karena itu, tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung pada planning dan oranizing yang baik, melainkan juga sangat tergantung pada perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actiating) dan pengawasan (controlling). yang merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah pada sasaran yang dituju.

Perencanaan dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun berbagai rencana-rencana agar mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetntukan. Perencanaan merupakan starting pint dari aktivitas manajerial. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi seluruh kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan setelah melakukan suatu perencanaan. Pergerakan atau pelaksanaan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan dakwah. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang serupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat dilaksanakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka tujuan yang telah ditentukan.⁸

Pelaksanaan dakwah adalah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan melaksanakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Disini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Pengawasan atau pengabdian dakwah adalah merupakan fungsi manajemen yang memiliki proses untuk mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan itu sendiri. Pada organisasi dakwah, pengguna prosedur pengendalian atau pengawasan itu diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan pengguna sumber daya manusia secara efisien. Pengawasan juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpanan dari prestasi yang direncanakan atau menggerakkan tindakan korektif sebagai unsur perbaikan selanjutnya.

Dari uraian diatas pentingnya memberikan pengertian mengenai manajemen pada suatu lembaga yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Oleh karena itu agar tercapainya suatu tujuan dan maka akan dibutuhkan, fungsi manajemen yakni perencanaan,

⁸ Manajemen Dawkwh Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLB) Qqthrunnada Banguntapan Bantuan Dacah Iatimewa Yogyakarta , Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 2 (juli-desember 2018). h 206

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Panti asuhan sebagai salah satu lembaga yang mulia dan berkeprimanusiaan yang mampu mengasuh dan mengajarkan anak-anak yatim piatu yang memiliki latar belakang yang kurang memadai.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang mendidik dan meembina anak-anak yang memiliki latar belakang yang kurang mampu dan memiliki keluarga yang tidak sempurna sehingga kehidupan mereka menjadi kurang baik, kurangnya kasih sayang, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Sedangkan itu penting bagi masa depan mereka karena mereka bisa menggapai cita-cita mereka.

Untuk mewujudkan semua itu, perlu ditinggalkan dengan perencanaan yang baik dan terorganisir, sehingga panti asuhan mampu merealisasikan tujuan dengan mendidik dan membina anak-anak yatim agar mereka memiliki masa depan yang baik. Dengan adanya tujuan panti asuhan maka perlu fungsi manajemen seperti perencanaan dan pelaksanaan kepada anak-anak panti asuhan agar tujuan panti asuhan terwujud. Karena mewujudkan tujuan panti asuhan tersebut merupakan bagian dari dakwah islamiah.

Panti asuhan husnul khotimah memiliki anak asuh berjumlah 30 anak perempuan 14, anak laki laki 16 dan memiliki 7 pengurus, yaitu semua anak-anak dipimpin oleh Bapak Sueb Rizal SE dan anak-anak dipanti asuhan ini masih memiliki status bersekolah ditempat yang sudah disediakan oleh pihak panti asuhan. Kegiatan di panti asuhan ini juga hampir sama dengan kegiatan yang ada dipondok pesantren yaitu tahfidz Quran.

Penelitian yang akan dibahas yaitu anak-anak yatim dalam kegiatan mengafal Al-Quran jauh dari ketercapaian yang seharusnya dalam satu tahun 15 juz tetapi anak-anak panti hanya bisa mencapai target 10 juz, dalam kegiatan menghafal Al-Quran. Dan kegiatan hafalan ini anak asuh dalam seminggu menghafal 50 kosakata tetapi anak-anak panti hanya bisa menghafal 30-40 kosakata.

Oleh karena itu pengelola harus memiliki ilmu dan

pengalaman untuk mampu menyalurkan kepada anak-anak panti asuhan. Hal ini dijelaskan pada Al- qur“an surat Ali imran (3) ayat 112 untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dalam bimbingan agama:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفَقَّهُوا إِلَّا لِنَجَلِ اللَّهِ وَحَبَلَ مِنَ النَّاسِ وَبَاءَ وَ
بِعَضِبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِعَايَةِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْآلِيَاءَ بَغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.⁹

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung”. nampaknya belum cukup berhasil. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya akan dituangkan nanti pada dalam sebuah skripsi yang berjudul yaitu **“Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung”**.

C. Fokus Penelitian

Fokus yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di

⁹ Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004), h. 64.

Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung, dan sub penelitian ini yaitu Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Kelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan inti permasalahan nya yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, yang relevan, dan juga memberikan sumbangsih Ilmu mengenai manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan agama dalam Panti Asuhan.
- b. Bagi Pembaca, menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang Panti Asuhan terutama mengenai

Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.

- c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dapat berguna dalam menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.
- d. Bagi Panti Asuhan, sebagai pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading di Kota Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan idealnya supaya penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya. Ada beberapa hasil yang penulis temukan, yaitu :

1. Resti Fajar Saragih, 0104162030 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019. "Manajemen Dalam Kegiatan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Kota Medan".¹⁰ Tujuan penelitian ini sama sama membahas tentang manajemen dakwah akan tetapi perbedaan penelitian terdahulu lebih membahas mengenai untuk Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah di Cabang Kota Medan. Sedangkan penelitian saat ini sedang membahas tentang Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan.
2. Putra Ramadhan 1741030501 Jurusan manajemen dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri Raden Intan

¹⁰ Skripsi Resti Fajar Saragih, "*Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Kota Medan*". skripsi Medan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Kota Medan 2019)

Lampung yang berjudul “Manajemen Majellis Taklim roudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jama’ah di kecamatan panjang utara kota bandar lampung 2020”¹¹ hasil dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen dalam majelis taklim melaksanakan kegiatan ibadah berjama’ah dimajelis taklim Perbedaan penelitian Putra Ramadhand dengan peneliti ini adalah terletak pada fokus permasalahan yang diteliti.

3. M. Zain Fithrotullah Jurusan manajemen dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogakarta yang berjudul “peranan musthofa (studi kasus majelis taklim ahabul syeks bin assegaf di solo tahun 2017)”, hasil dari penelitian ini adalah peranan manajemen dalam majelis taklim sangat membantu melaksanakan kegiatan shalawat.¹² Perbedaan penelitian M. Zain Fithrotullah dengan peneliti ini adalah terletak di fungsi manajemennya yaitu pengelolaan dan perencanaan¹³.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah untuk menyusun ilmu pengetahuan secara sistematis dan objektif. Dalam metode penelitian ini menggunakan tiga hal dalam menganalisis masalah yang dikaji, antara lain:

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara termonologis, penelitian ini menurut Bigdan dan Tylor dalam Lexy Moleong, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yaitu penelitian secara tertulis atau hasil dari wawancara dan objek yang dapat diamati/perilaku seseorang

¹¹ Putra Ramadhan. “Manajemen Majellis Taklim roudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jama’ah di kecamatan panjang utara kota bandar lampung” skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung” 2020)

yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.¹⁴ Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah metode untuk dapat mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.¹⁵ Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk mengungkap suatu masalah yang terjadi terhadap individu, kelompok, sosial, atau organisasi yang berupa perilaku, motivasi persepsi, maupun tindakan.

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.¹⁶ Pendekatan ini dianggap paling tepat di terapkan dalam penelitian Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tnjung Gading Kota Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif dapat disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹⁷

¹⁴ S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Desain Kualitatif, and Mixed Methods Approache*, diterjemahkan oleh Ahmad Uwait (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4.

Norman K Denzi dan Tvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative research*, diterjemahkan oleh Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009). h.2.

¹⁷ Sgiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 14.

b. Prosedur Penelitian

Menurut Sugiono, terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1) Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan/wawancara. Mereka baru mengenal serba sepiintas terhadap informasi yang diperolehnya.

2) Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah di dapat pada tahap pertama yaitu, deskripsi, pada tahap ini peneliti mereduksi daya yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3) Tahap Seleksi

Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh. Maka peneliti dapat memperoleh tema dengan cara mengkonsentrasikan data yang didapat menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.¹⁸

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskripsi. Djm'an Satori, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan dan bersifat deskripsi atau keterangan kata seperti proses satu langka kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gamabar-gamabar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskripsi kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat

¹⁸ Sugiono, h. 30.

maupun rekayasa manusia, yang lebih memperlihatkan mengenai karakteristik, kualitas ketertarikan antar kegiatan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskripsi kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pelaksanaan ibadah di panti asuhan dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi dan ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Somarto, partisipan adalah pengambilan bagian dan keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pembina Panti Asuhan Husnul Khotimah : 1 orang
- 2) Seksi Penerimaan anak di Panti Asuhan Husnul Khotimah : 2 orang
- 3) Seksi pendidikan di Panti Asuhan Husnul Khotimah : 1 orang
- 4) Anak-anak Panti Asuhan Husnul Khotimah : 54 orang

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-mei 2023. Dan tempat penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar

Lampung.

4. Prosedur Penelitian Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Observasi

Sutrino, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu ikut dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan di panti Panti Asuhan Husnul Khotimah setiap ada kegiatan.

b. Wawancara

Esterberg, mengartikan wawancara merupakan pertemuan dua orang unik bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik tetapi dalam proses wawancara seseorang, pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

¹⁹ Sugiyono, h. 226.

²⁰ Sugiyono, h. 317.

5. Penelitian Berdasarkan Jenis Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumbernya yang memberi data tersebut kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh langsung dengan cara wawancara dengan pimpinan serta pengurus yang ada di Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung. Yakni Bapak Sueb Rizal, SE selaku pimpinan, Ibu Almumtahanah selaku ketua, Bapak Syahroni selaku Seksi Penerimaan Anak, Bapak Fathuroji selaku Seksi Pendidikan dan Anak-Anak yang ada di Panti Asuhan Husnul Khotimah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung dari sumbernya yang memberikan data tersebut pada pengumpul data akan tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dokumen merupakan segala bentuk catatan berbagai macam kejadian yang memiliki nilai penting dapat berfungsi sebagai data pendukung dalam suatu penelitian.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah dan memilih data menjadi data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a) Mencatat dan menghasilkan catatan dilapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

²¹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014). h, 251.

- b) Mengumpulkan, memilah dan memilih, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c) Berpikir, dengan jelas membuat kategori data itu untuk mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan.²²

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini melalui peningkatan ketekunan pengamatan dan tringulasi.

- a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disebut juga mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau alternatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

- b) Validasi Data

William wiersma, dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi agar dapat mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³

²² Lexy J. Moleong, h. 251.

²³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 241.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan pembibingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tujauan pustaka metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni kajian teori yang menjelaskan tentang teori, teori yang digunakan dalam penelitian. Yang berisi tentang Manajemen (Pengertian, Unsur-unsur, dan Fungsi), Ibadah (Pengertian Ibadah, Ruang Lingkup Ibadah, Tujuan Hakikat dan Hikmah Ibadah, dan Syarat di Terimanya Ibadah), Panti Asuhan (Pengertian, Fungsi, dan Tujuan).

Bab III yakni berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, yang menjelaskan tentang Gambaran Umum Panti Asuhan, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Sejarah berdirinya Panti Asuhan, data anak-anak panti asuhan, program kegiatan panti asuhan, program jangka pendek dan panjang, sumber dana dan manajemen pelaksanaan ibadah di panti asuhan.

Bab IV yakni berisi tentang Analisis Data Penelitian, yang menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN IBADAH DAN PANTI ASUHAN

A. Manajemen Dakwah

1. Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Ada beberapa pengertian dan definisi untuk kata manajemen. Kata ini berasal dari bahasa Perancis Kuno (Old French) *management* yang berarti seni memimpin (*conducting*), mengarahkan (*directing*), melaksanakan dan mengatur.²

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa manajemen adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto manajemen adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan

¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9

² Drs. Soiman, MA, Hasnun Jauhari Ritonga, S.Ag., MA, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), h.139

³ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348

dan penilaian. Dijelaskan kemudian manajemen menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan manajemen atau pengelolaan selanjutnya.⁴

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu :

- Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁵

Disamping itu, terdapat pengertian lain dari kata ,yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

G.R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses tertentu, terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.⁶

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1993), h.31

⁵ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), h. 6

Hasibuan, Malayu S.P *,Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) h.2

⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.10

manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu ;
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain;
- c. Seluruh perbuatan mengerakkan sekelompok orang mengerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktifitasnya guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efisien. Dan dapat dikatakan juga bahwa pada pokoknya manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

2. Dakwah

Secara metode Da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab di sebut *masdhar*.⁹

Secara termologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan tersebut kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.¹⁰

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahyi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.13

⁹ Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h.39-40

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.1

Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al dakwah ila la Ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar maaruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran – ajaran Allah (Islam) termasuk amar maruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Sesuai yang di turunkan dalam Al-Quran surah Ali-Imron (3) ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imron 104)¹¹

Jadi, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimat yang mentaati ajaran Allah dan rasulnya dengan cara lemah lembut dan di ridhoi Allah agar mendapatkan keberuntungan didunia maupun akhirat.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan ummat beragama. Didalam Islam, kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap pemeluk untuk melakukannya.

¹¹ Mushaf Al-Hilali, *AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA* (Depok: Al-Fatih CreativeMedia, 2012) h.63

3. Manajemen Dakwah

A Rasyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas , pengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹²

M.Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹³

Aktivitas dakwah di laksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*Citra Profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diimprestasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan manajerial organisasi dakwah.¹⁴

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. "Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik", demikian Sayyidina Ali ra.

Dan disini lah ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah di butuhkan :

- a. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap ideologi terbaik.
- b. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.287

¹³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.36

¹⁴ Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996), h.37

disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.

- c. Dakwah adalah aktivitas yang berdurasi sangat panjang, maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang struktur.
- d. Adanya manajemen memperkecil dampak „kejuta-kejutan“ yang bisamengganggu perjalanan dakwah.
- e. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas,berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.

Dari uraian diatas menjadi jelas,bahwa adanya pemimpin yaitu Orang-orang memiliki leadership serta kepemimpinan dan keahlian manajemen itu sangat penting. Akan tetapi lebih dari itu merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi jalannya proses dakwah.

4. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut ialah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra/objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. *Da'I* (Subjek Dakwah)

Da'I adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

b. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggungjawab atas

perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, dan umat manusia seluruhnya.¹⁵

c. *Maddah* (Pesan Dakwah)

Maddah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'I kepada mad'u, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya.¹⁶

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Uslub adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses) dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.¹⁷

5. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah yang telah dikembangkan oleh beberapa para pakar manajemen yaitu ada lima *palanning*

¹⁵ Jamaluddin Kafie, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), h.32

¹⁶ Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.146

¹⁷ M. M. Munir, S. Ag, M.A., Manajemen Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), h. 87-90

(perencanaan), *organizing* (perorganisasian), *staffing* (penyusunan staff), *motivating* (motivasi) dan *controlling* (pengawasan).¹⁸

Penjelasan fungsi manajemen adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang dalam istilah Manajemen Dakwah disebut dengan takhthith yaitu merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijakan, program-program, dan cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan dengan sendirinya berarti suatu pengambilan keputusan, oleh karena ia mengenai pemilihan di antara berbagai alternatif. Kebijakan-kebijaksanaan, program-program dan cara kerja merupakan keseluruhan operasi perusahaan atau organisasi.¹⁹

Menurut Luther Gullick, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan ketika perencanaan akan digodok. *Pertama*, tujuannya dirumuskan secara jelas. Kalau kurang jelas, maka sebaiknya dirumuskan bagian-bagian lain yang mendukung realisasinya. *Kedua*, sifatnya harus sederhana. Sederhana dalam arti dapat direalisasikan, tidak mengambang, tidak terlalu idealis sehingga tidak mungkin dicapai. *Ketiga*, perencanaan juga harus memuat analisa dan penjelasan sertapenggolongan tindak usaha yang direncanakan untuk dilakukan, kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan, pedoman-pedoman mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. *Keempat*, rencana yang dibuat harus bersifat fleksibel (luwes). Maksudnya, rencana yang dibuat itu adalah untuk kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan di masa depan, bukan begitu dibuat rencana di saat itu pula kegiatan dilaksanakan, sehingga dengan demikian sedapat mungkin rencana itu haruslah mempertimbangkan kondisi masa depan tersebut. Kalaupun ada hal-hal yang harus direvisi pada saat kegiatan

¹⁸ George R.Terry,Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013), h.9

¹⁹Sugiyono .h.9

berlangsung, tentunya tidak sampai sama seperti membuat rencana baru, tetapi dengan menambah atau memperluasnya aja sudah bisa dilaksanakan. *Kelima*, perencanaan dibuat sedemikian rupa dengan melihat kondisi objektif di dalam maupun di luar organisasi. *Keenam*, perencanaan yang dibuat harus menjanjikan. Maksudnya, segala sesuatu yang tersedia, baik tenaga, biaya dan segala sumber lainnya digunakan seefisien mungkin dan seefektif mungkin.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi.²⁰

c. *Actuating* (pergerakan)

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Pergerakan pada hakikatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pergerakan/pelaksanaan merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.²¹

²⁰ ¹⁶Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, tt.), h.35.

²¹ Sukarna, *dasar-adaar manajemen* (Jakarta: mandar maju, 2011). h. 84.

d. *Motivating* (Motivasi)

Kegiatan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela dan sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan dan bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

e. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, dan pikiran.

Jadi, fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik. Tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan :

- Mempertebalkan rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan.

- Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

B. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Kata ibadah menunjukkan pada dua hal yakni ta'abud (pengabdian) dan mutta'abbad (media pengabdian). Pengabdian disini didefinisikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala tanda cinta mahkluknya pada sang pencipta. Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan. Media tersebut seperti zikir, shalat, berdoa, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT.²²

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh terhadap penciptanya dalam usaha mendekatkan diri pada-Nya. Sedangkan menurut bahasa, ibadah berasal dari kata ta'abud berarti menundukkan dan mematuhi. Menurut pendapat para ulama fikih itu sendiri, ibadah adalah segala kepatuhan yang dilakukan guna mencapai ridha-Nya dan mengharapkan pahala dari sisi-Nya. Menurut jumbuh ulama, ibadah didefinisikan sebagai mana yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan di ridhai Allah SWT, baik berupa perkataan, maupun perbuatan baik secara diam-diam atau terang-terangan.²³

Menurut ulama fikih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Dan mendambahkan pahala dari-Nya di akhirat.²⁴ Ibadah

²² Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedia Islam Kaffah. Terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi* (Surabaya: Pustaka Yasir. 2013), h. 73.

²³ H.E Hassan Saleh, *Kajian fikih Nabawi & fikih Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3-4.

Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 137.

ejaan aslinya adalah “ibadat” yang berarti (ia telah) memuja, menyembah, berkhidmat, mengabdikan. Orang yang telah melaksanakan abada disebut “abid” sedangkan dipuja, disembah disebut “ma’bud”. Kata benda dari abada adalah abdu, berarti budak atau khadam. Dengan demikian ibadat berarti pemujaan, penyembahan, kekhidmatan, dan pengabdian.

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Dan menyeru kebesarannya Nya dalam prundang-perundang Nya yang suci dalam islam.²⁵ Merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.²⁶

Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan tuhan dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah SWT. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran-kesadaran yang positif, diantaranya: pertama, kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. Kedua, meningkatkan perasaan kesederajatan antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqiqah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan ,manusia dengan tuhan, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna.karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

²⁵ Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), h. 14

²⁶ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 129.

²⁷ Roni Ismail, h. 130.

2. Macam –macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Ibadah Mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah puasa ghoiru mahdhoh: sosial, politik, ekonomi, budaya, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.

Kemudian, jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :

- 1) Ibadah jamaniah-rohaniah, yaitu ibadah jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa.
- 2) Ibadah rohaniah dan maliah, yaitu perbandingan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohaniah, dan maliah sekaligus seperti melaksanakan ibadah haji.

Sedangkan ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu:

- 1) Kepentingan fardi (perorangan) seperti shalat dan puasa.
- 2) Kepentingan 'ijtima' (masyarakat) seperti zakat dan haji.

Sedangkan ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:

- 1) Ibadah dalam perkataan atau lisan (ucapa ibadah), seperti berzikir, berdo'a, bertamid, dan membaca al-qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan

wujud perbuatannya, seperti shalat, zakat dan haji.

- 4) Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihrom.
- 5) Ibadah menggurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.²⁸

3. Tujuan, Hakikat, dan Hikmah Ibadah

1) Tujuan Ibadah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan, dan manusia di ciptakan oleh Allah dimuka bumi ini bukan sekedar untuk hidup didunia tanpa petanggungjawaban.²⁹ Tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah, hal ini dapat dipahami dari firman Allah QS. Al-Mukminun (23:115):

فَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“apa kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak dikembalikan kepada kami)”.³⁰

Firman Allah dalam QS. Az-Zariyat (51:56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“(dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepadaku (menyembahku))”.³¹

²⁸ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, h. 138-142.

²⁹ Ditbinperta, *Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi, Ilmu Fiqih* (Jakarta: 1983), h. 5-6

Direktorat Jendral Bimas Islam, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Kementrian Ahama RI, 2010), h. 540

³¹ Direktorat Jendral Bimas Islam . h. 862.

Tujuan pokok beribadah yaitu :

- a. untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa).
- b. Agar terciptanya suatu kemaslahatan dan mengindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Artinya, manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa itulah inti dari ibadah .

2) Hakikat Ibadah

Hasbi As-Shiddiqi, seorang cendekiawan muslim dalam khitabnya kuliah ibadah mengemukakan bahwa hakikat ibadah ialah:

“ketundukan jiwa yang timbul dari hati yang merasakan cinta terhadap tuhan yang disembah dan merasakan kebesaran-Nya meyakini bahwa bagi alam ini ada penguasanya, yang tidak dapat diketahui oleh akal hakikatnya”.

Seiring dengan itu hakikat ibadah juga dapat berarti “mepertuhankan dan mempertundukan jiwa kepada kekuasaan yang ghaib yang tidak dapat diselami dengan ilmu dan dan tidak dapat diketahui hakikatnya. Kemudian Ibnu Katsir, seorang ilmu tafsir mengemukakan bahwa hakikat ibadah adalah himpunan dari semua rasa cinta, tunduk dan takut yang sempurna (kepada Allah)”

Mencermati beberapa definisi yang dikemukakan tentang hakikat ibadah diatas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa Hasbi As-Shiddiqi memberikan tekanan bahwa seorang mukhalaf tidaklah di pandang beribadah (belum sempurna ibadahnya) apabila seseorang itu hanya mengerjakan ibadah dengan pengertian fuqaha atau ahli usul aja. Artinya disamping ibadah sesuai dengan

pengertian yang dipaparkan oleh para fuqaha.³²

4. Syarat di Terimanya Ibadah

Ibadah merupakan perkara yang sakral, artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali, berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ad adalah sesat hingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya. Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasulullah.

Menurut Syaikh Dr. Shalih Bin Fauzan bin Abdulah "amalnya ditolak dan tidak diterima, karena ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat bukan taat".³³

Agar diterima ibadah nya disyaratkan benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat :

- a) Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
- b) Sesuai dengan tuntunan Rasulullah.³⁴

Selain itu dalam buku lain masih terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang abduh, dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat sebagai berikut:

- a) Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridha-Nya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.
- b) Meninggalkan 'riya' artinya beribadah buan

³² Hasbi As-Shiddiq, *Kuliah Ibadah*, h. 8.

³³ Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *at Tauhid Li ash-Shaff al-awwal al-Ali (Kitab Tauhid) ter. Agus Hassan Bashori, Lc* (Jakarta: Darul Haq, 2013). h.81.

³⁴ Shalih bin Fauzan bin Abdullah, h. 87.

karena Allah takut karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain.

- c) Bermurawabah, artinya yakin bahwa Allah itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan pada-Nya.
- d) Jangan keluar waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.³⁵

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga. Yang dengan nya manusia dimuliakan dan tuannya bagi makhluk-makhluk di atas bumi. Inti itu adalah ruh, yang artinya ruh mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh. Menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah SWT. Itu adalah perasaan yang tulus, tidak ada satupun di dalam dunia ini yang dapat mengisi kehampaannya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya.

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa panti adalah tempat (kediaman). Dan asuhan berasal dari kata asuh, yang berarti: menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil. Jadi pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yang sangat memerlukan bantuan, termasuk anak yatim, yatim piatu, dan kurang mampu.³⁶

Dan Panti asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya dari salah satu kepala

³⁵ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S. *Fiqh Madzhab Syafi'i* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 20.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet. Ke-3, h. 647.

keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi pada permasalahan kehidupan yang mereka rasa tidak bisa memiliki masa depan yang jelas. Melalui panti asuhan anak-anak panti diasuh, dididik, dan dibina dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Panti asuhan yang merupakan salah satu lembaga sosial adalah pengganti peranan keluarga, sehingga menjadi tempat mengadu bagi anak-anak asuhan yang sedang memerlukan bimbingan, perhatian dan kasih sayang, baik lahir maupun batin.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu:

- a. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan,

bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.³⁷

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah

Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberjo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 14.

laku yang wajar.

- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsipenunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan.

Dasar didirikan panti asuhan dan mengapa umat Islam harus memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu dan orang-orang miskin adalah bersumber dari firman Allah Q.S. Al-Ma'un ayat 1-3, yang artinya : Artinya; “Tahukah kamu (orang) yang mendustkan agama?, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”.³⁸

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa memperhatikan anak-anak yatim-piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim. Dalam hal ini solusinya adalah adanya lembaga Panti Asuhan Husnul Khotimah Tanjung Gading Kota Bandar Lampung. Merupakan sebuah lembaga yang di naungi langsung oleh dewan dakwah menampung anak-anak yatim, piatu, dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri dan anak-anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup

³⁸ Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuha* , h. 15-17

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander Wirapraja, Andriasan Sudarso, Mardia, Moch Yusuf Tojiri.
Buku Manajemen Pemasaran Perusahaan (1 Febuari 2021)
- Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).
- H. Khoirul Abror, Mh, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: PHOENIX. 2019).
- S. Soiman, MA, Hasnun Jauhari Ritonga, S.Ag., MA, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan : Perdana Publishing, 2015).
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997).
- Ditbinperta, *Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi, Ilmu Fiqih* (Jakarta: 1983).
- Direktorat Jendral Bimas Islam, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Kementrian Ahama RI, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990).
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009).
- George R.Terry,Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013).
- Hasibuan, Malayu S.P , *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta,PT.Bumi Aksara,2016).
- H.E Hassan Saleh, *Kajian fiqih Nabawi & fiqih Kontemporer* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008).
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993).

Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S. *Fiqih Madzabhab Syafi'i* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007).

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993).

John W. Creswell, *Research Desain Kualitatif, and Mixed Methods Approache, diterjemahkan oleh Ahmad Uwait* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, ` 2014).

M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009). M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).

Norman K Denzi dan Tvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative research, diterjemahkan oleh Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009).

Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1993).

S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Sgiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014).

Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *at Tauhid Li ash-Shaff al-awwal al-Ali (Kitab Tauhid) ter. Agus Hassan Bashori, Lc* (Jakarta: Darul Haq, 2013).

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, tt.).

Sukarna, *dasar-adaar manajemen* (Jakarta: mandar maju, 2011).

Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedia Islam Kaffah. Terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi* (Surabaya: Pustaka Yasir.

2013).

Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberjo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Zaini Muhtaroon, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996).

Jurnal

Al-Hafizh Ibnu Hajar AL-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram Tarikh Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Hadits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani: Pustaka Imam Adz-Dzahabi contohnya*-kln.html?pageBantuan Dacah Iatimewa Yogyakarta , Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4 No. 2 (juli desember 2018).

Manajemen Dawkwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLB) QqthrunnaBanguntapan Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004).

M. Zain Fithrotullah, “peranan musthofa (studi kasus majelis taklim ahabul syeks bin assegaf di solo tahun 2017)”. *Skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung*” 2020).

Mushaf Al-Hilali, *AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA* (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012) .

Putra Ramadhan. “*Manajemen Majellis Taklim roudhotul ibtida dalam meningkatkan kualitas ibadah jama'ah di kecamatan panjang utara kota bandar lampung*” skripsi fakultas dakwah

dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung” 2020).

Putri Wulandari, “*Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammad ‘Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*” (Bandar Lampung: Medan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Kota Bandar Lampung 2019).

Skripsi Resti Fajar Saragih, “*Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Kota Medan*” . skripsi Medan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Kota Medan 2019).

Online

Departemen agama RI, Alquran terjemah, (Bandung: CV Penerbi J-Art, 2004)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)

Referensi : <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>

